

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA (FKUB) DALAM MENJAGA
PERDAMAIAN DAN KERUKUNAN ANTAR-UMAT
BERAGAMA DI BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

M. ABDUL AZIS ROSYADI

NIM. 1423102026

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Abdul Azis Rosyadi

NIM : 1423102026

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM MENJAGA PERDAMAIAN DAN KERUKUNAN ANTAR-UMAT BERAGAMA DI BANYUMAS.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Juni 2019

Yang menyatakan,



M. Abdul Azis Rosyadi

NIM. 1423102026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
(FKUB) DALAM MENJAGA PERDAMAIAN DAN KERUKUNAN ANTAR
UMAT BERAGAMA DI BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **M. Abdul Azis Rosyadi**, NIM. 1423102026 Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas **Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **1 Juli 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Dr. Mustamin, S.Pd, M.Si.
NIP 19710302 200901 1 004

Mengetahui,

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Abdul Azis Rosyadi

NIM : 1423102026

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI FORUM
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM
MENJAGA PERDAMAIAN DAN KERUKUNAN
ANTAR-UMAT BERAGAMA DI BANYUMAS.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, Juni 2019

Pembimbing,



Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.

NIP. 197911152008011018

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM MENJAGA PERDAMAIAN DAN KERUKUNAN ANTAR-UMAT BERAGAMA DI BANYUMAS.

M ABDUL AZIS ROSYADI

1423102026

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pembinaan kerukunan umat beragama. Dalam konteks komunikasi, strategi komunikasi yang dilakukan FKUB ini menjadi menarik untuk dipahami. Itulah sebabnya, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi komunikasi tersebut sebagai upaya menjaga kerukunan antar-umat beragama di Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh FKUB Banyumas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat strategi komunikasi yang dilakukan FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar-umat beragama di Kabupaten Banyumas. Keempat strategi tersebut meliputi strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator, strategi komunikasi dalam penyusunan pesan, strategi komunikasi dalam memilih media dan saluran komunikasi, dan strategi komunikasi dalam menentukan target sasaran komunikasi,

Kata kunci: *Strategi Komunikasi, Forum Kerukunan Umat Beragama, Kerukunan*

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Khoirunnas anfa'uhum linnas”

Artinya : Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

(HR. Bukhari dan Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan segenap
rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada kedua
Bapak dan Ibu.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-Umat Beragama Di Banyumas”. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umat-Nya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh Raqib, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A, selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto
4. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag.,M.M. selaku pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini
5. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

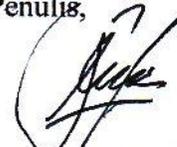
8. Dr. H. Moh Raqib, M.Ag selaku ketua FKUB Banyumas yang telah berkenan memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Para pengurus FKUB Banyumas, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang telah meluangkan waktu dan informasinya mengenai hal-hal yang terkait dengan penulisan skripsi ini.
10. K.H Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I selaku orang tua di Pondok Pesantren Al-Quran Al Amin Pabuwaran yang telah meberikan motifasi-motifasi hidup beragama.
11. Keluarga penulis khususnya kedua orangtua dan adik.
12. Teman-teman seperjuangan KPI 2014 yang telah turut memberikan warna selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan suatu apapun. Hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta do'a yang tiada hentinya semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. Aamiin yaa robbal'amin.

Purwokerto, Juni 2019

Penulis,



M Abdul Azis Rosyadi

NIM. 1423102026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
1. Strategi Komunikasi.....	9
2. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Banyumas	9
3. Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi	
1. Pengertian Komunikasi	17
2. Komunikasi Organisasi	19

3. Komunikasi Interpersona	20
B. Strategi Komunikasi	
1. Pengertian Strategi	21
2. Strategi Komunikasi.....	23
3. Penetapan Strategi dan Perencanaan Komunikasi	25
4. Langkah-Langkah dalam Penyusunan Strategi Komunikasi	33
5. Strategi Komunikasi dalam Meredam Konflik Antarumat Beragama.....	35
C. Konflik	
1. Pengertian Konflik	36
2. Akar Penyebab Konflik.....	38
3. Akibat Konflik Sosial.....	40
4. Konflik Antar-Umat Beragama.....	41
D. Membangun Komunitas Yang Komunikatif.....	43
E. Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama	
1. Perdamaian dan Kerukunan	46
2. Tujuan Kerukunan dalam Hidup Beragama.....	49
3. Konsep Kerukunan Antar-Umat Beragama	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	58
D. Sumber Data Penelitian.....	58
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil FKUB Banyumas	
-------------------------	--

1. Sejarah FKUB Banyumas	63
2. Tujuan, Visi dan Misi FKUB Banyumas	74
3. Susunan Kepengurusan FKUB Banyumas.....	75
B. Tinjauan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Banyumas	
1. Heterogenitas Masyarakat	76
2. Potensi Konflik Horizontal.....	79
3. Keagamaan Masyarakat	93
C. Posisi FKUB Banyumas	98
1. FKUB Sebagai Mitra Pemerintah	89
2. FKUB Bersama Umat Beragama	90
3. Fasilitas Kerukunan.....	91
4. Inisiatif Resolusi Konflik Keagamaan	92
D. Usaha Dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan di Banyumas	
1. Membangun Dialog Antar-Umat Beragama	106
2. Memfasilitasi Forum Inisiatif dalam Resolusi Konflik	109
3. Pelayanan Keagamaan.....	111
4. Sosialisasi Keagamaan	112
E. Strategi Komunikasi FKUB Banyumas	
1. Strategi dalam Memilih Komunikator.....	114
2. Strategi dalam Menyusun Pesan	117
3. Strategi dalam Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi.....	121
4. Strategi dalam Menetapkan Target Sasaran	126
F. Hambatan Dalam Melaksanakan Strategi Komunikasi FKUB di Kabupaten Banyumas	128

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	131
B. Saran-saran.....	133
C. Penutup	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Table 1	Tabel 1 Susunan Kepengurusan Periode Awal-tahun 2004	65
Table 2	Tabel 2 Kegiatan-kegiatan FKUB Banyumas	69
Table 3	Tabel 3 Susunan Kepengurusan FKUB Banyumas Periode 2018 - 2023.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki *pluralitas*¹ dan sistem kepercayaan yang sangat luar biasa, yang di dalamnya terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, profesi, kultur dan agama. Dengan demikian kemajemukan atau keanekaragaman tersebut adalah fenomena yang tak bisa dihindari. Keragaman terdapat di berbagai ruang kehidupan, termasuk dalam kehidupan beragama. Pluralitas bukan hanya terdiri dalam lingkup kelompok sosial yang besar seperti masyarakat suatu negara, tetapi juga dalam lingkup kecil seperti rumah tangga. Bisa jadi individu-individu dalam satu rumah tangga menganut agama berbeda.²

Adanya keberagaman agama, budaya, bahasa, tradisi, suku serta ras di Indonesia merupakan karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada negara Indonesia. Berkat dari keberagaman tersebut kita dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan cara mempelajari masing-masing agama, budaya, tradisi, suku serta ras yang ada di negara Indonesia.

¹ Istilah pluralisme berasal dari kata plural, yang berarti sesuatu atau bentuk yang lebih dari satu. Pengertian pluralisme dalam konteks ini mencakup pengertian: pertama, keberadaan sejumlah kelompok orang dalam satu masyarakat yang berasal dari ras, agama, pilihan politik dan kepercayaan yang berbeda; kedua, suatu prinsip bahwa kelompok-kelompok yang berbeda ini bisa hidup bersama secara damai dalam satu masyarakat, Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag Nurjanah, M.A, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS 2013), hlm. 32

² Moqshith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama, Membangun Toleransi berbasis Al Qur'an*, (Depok: KataKita, 2011), hlm. 1

Namun dalam kehidupan masyarakat yang beragam tentu saja memungkinkan adanya konflik dari masing-masing keberagaman tersebut. Konflik merupakan tanda ketidakteraturan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri, biasanya konflik akan memicu rusaknya hubungan antar individu dan kelompok. Kemudian berubahnya kepribadian individu yang terlibat yang mengarah pada hal-hal negatif dan menimbulkan dominasi kelompok yang menang dan yang kalah serta akan menimbulkan kerusakan harta benda bahkan hilangnya nyawa manusia. Keadaan yang semacam ini menjadikan masyarakat menjadi tidak produktif, sehingga akan menimbulkan kekerasan bahkan sampai pada peperangan, dan yang menjadi sasarannya kebanyakan adalah masyarakat yang tidak besalah.

Pada dasarnya penyebab konflik yang terjadi dilatar belakangi oleh adanya sensitivitas keagamaan yang tinggi dan adanya perbedaan keyakinan antar pemeluk agama. Belum lagi dengan banyaknya fenomena kelompok sempalan agama yang memiliki keyakinan kontroversial, seperti pengakuan seorang menjadi nabi, perbedaan metodologi penyembahan kepada Tuhan hingga memicu pihak lain memberikan label aliran sesat. Label ini memicu kelompok mayoritas merasa ternodai ajaran agamanya hingga timbul ketersinggungan dan kebencian diantara pihak-pihak yang merasa ternodai ajaran agamanya.

Akibatnya dari konflik ini timbul *image* baru seolah-olah kelompok tersebut tidak mau berbagi tempat dengan kelompok lain yang berbeda. Apa yang menjadi sebab musabab munculnya kelompok sempalan dan kelompok aliran sesat tidak pernah dipikirkan, sedangkan kekerasan dianggap sebagai satu-satunya jalan yang

terbaik untuk saling melenyapkan kelompok yang dianggap sesat. Lebih-lebih ideologi jihad bagi kelompok tertentu telah memicu kekerasan dalam bentuk terorisme yang merugikan banyak pihak yang tidak berdosa. Ideologi jihad bagi kelompok tertentu telah dianggap sebagai justifikasi atas tindakan kekerasan.³

Fenomena konflik ini merupakan gambaran dari semakin terpuruknya hubungan sosial lintas agama di Indonesia. Ironis memang, agama di satu sisi mengajarkan dan mendambakan masyarakat yang religius, penuh kedamaian, saling mencintai, saling mengasihi dan saling tolong menolong namun di sisi yang lain kondisi objektif masyarakat jauh dari tatanan ideal agama. Secara sosiologis, agama selain dapat dijadikan sebagai alat perekat solidaritas sosial, tetapi juga bisa menjadi pemicu disintegrasi sosial. Perbedaan keyakinan penganut agama yang meyakini kebenaran ajaran agamanya, dan menganggap keyakinan agama lain sesat menjadi pendorong terjadinya konflik antar penganut agama.

Seperti halnya kasus konflik antar-umat beragama yang terjadi di Poso. Konflik ini terjadi pada tahun 1992, antara umat Islam dan Kristen yang menelan korban hingga ribuan orang. Konflik ini bermula dari konflik keluarga yang merembet ke dalam permasalahan agama karena adanya aksi saling serang, yang pada akhirnya konflik tersebut berdampak pada daerah-daerah lain seperti salah satunya di Banyumas. Di Banyumas beberapa provokator telah masuk dan memberikan selebaran-selebaran yang berisi tentang isu umat Kristen telah

³ Elly M. Setiada & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group 2011), hlm. 351-35

melakukan penganiayaan, membunuh dengan tanda salib, memerkosa dan menghamili terhadap orang-orang Islam. Mereka samapai masuk ke kampus-kampus untuk mendapatkan masa yang lebih banyak, bahkan mereka sampai mengumpulkan tunawisma, gelandangan, preman-preman yang khusus dibayar untuk membuat kerusuhan di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Karanglewas. Namun pada akhirnya masyarakat tidak terprovokasi dan sama sekali tidak ada kerusuhan-kerusuhan di Purwokerto maupun Banyumas.⁴

Kemudian sekitar tahun 2006 yaitu salah satunya rencana akan dibangun rumah ibadah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang pada awalnya akan dibangun di Kulurahan Karang Klesem terjadi penolakan dari warga yang menamakan diri Forum Masyarakat Peduli Karang Klesem (FMPK) dan bahwa sempat terjadi tindak anarkis karena penolakan warga tersebut. Kemudian tahun 2007 panitian pendirian Gereja HKBP berencana pindah tempat di Kelurahan Teluk RT 01 RW 01, jl. Hos Notosuwiryo tetapi konflik anatar warga masyarakat dengan panitia pendirian gerja kembali bergejolak, bahkan warga mengancam akan membawa masa yang lebih banyak lagi bila pendirian gereja tetap dilaksanakan. Sehingga tahun 2008 panitian pendirian gereja mengalihkan ke Kelurahan Pancurawis.⁵

⁴ Wawancara dengan Pdt. Daniel Agus Haryanto S. Th. Min, Pemuka Agama Kristen di Banyumas, 30 September 2018

⁵ Wawancara dengan Pdt. Daniel Agus Haryanto S. Th. Min, Pemuka Agama Kristen di Banyumas, 30 September 2018

Dari beberapa contoh kasus di atas, maka untuk menghindari adanya konflik keagamaan hal yang harus dilakukan adalah mengelola kemajemukan tersebut secara bersama-sama baik pemerintah maupun masyarakat. Salah satu cara untuk mengelola kemajemukan adalah dengan melakukan langkah strategis yang tepat, yaitu salah satunya dengan melakukan komunikasi dan dialog antar agama. Dalam kehidupan masyarakat yang beragam maka komunikasi merupakan peranan yang sangat penting. Karena berperan meningkatkan pengertian serta pemahaman bagi masing-masing umat beragama bahkan adanya masyarakat yang harmonis tidak lain karena mempunyai suatu komunikasi yang baik.

Dalam hal ini Islam mengajarkan pentingnya kerukunan dan toleransi, menolak kekerasan dan diskriminasi antar-umat beragama. Dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 13, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.” (QS. Al Hujurat ayat 13).⁶

Pada mulanya, ayat ini menegaskan bahwa posisi takwa, yang dianggap sebagai capaian tertinggi manusia, adalah tidak ada kaitannya dengan perbedaan apapun, baik jenis kelamin, kelompok ataupun asal keturunan. Namun, *lam ta'wil* yang mengiringi kata *ta'aruf*, tentunya juga harus dilihat sebagai tujuan dari adanya perbedaan tersebut. Oleh karena ayat ini juga bisa dipahami bahwa

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm. 847

perbedaan tersebut, sejatinya agar diantara mereka saling mengenal, yang diistilahkan dengan *ta'aruf*. Dengan demikian, ajaran ta'aruf akan menembus batas-batas, ras, golongan, suku, jenis kelamin, bahkan termasuk agama.⁷

Secara naluriah manusia memang cenderung hidup berkelompok-kelompok di mana pada akhirnya setiap kelompok memiliki ciri khas yang unik yang tidak dimiliki oleh kelompok yang lain. Dengan demikian lahirlah sebuah kumpulan kelompok-kelompok yang heterogen. Dari masing-masing kelompok yang heterogen ini akan lebih baik jika yang satu mengenal dan mengetahui kelompok yang lain agar bisa saling memahami dan saling mengerti tanpa adanya konflik dan perpecahan antar manusia.

Adapun penulis memilih Banyumas sebagai penelitian adalah karena di Banyumas terdapat beberapa agama dan Banyumas merupakan salah satu dari kota-kota yang jarang terjadi konflik antar-umat beragama. Secara struktural, masyarakat di Banyumas banyak yang beragama Islam (80%), namun juga ada agama lain, yakni Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Islam di Banyumas boleh dikatakan sebagai mayoritasnya, namun toleransi dan kerukunan yang terbentuk mencipta harmonisasi dalam satu lingkaran, yakni budaya Banyumas. Adapun tokoh masyarakat (kiai, pendeta, pemangku adat), pejabat pemerintahan yang terkait dengan agama, dan masyarakat menjadi subjek penting dalam membentuk kerukunan umat beragama. Ada arena plural yang berjalan melingkar

⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Quran Tematik Jilid 1*, (Kamil Pustaka, 2017), hlm. 42

sebagai pengendalian. Banyumas adalah miniatur atas peristiwa budaya yang dilengkapi dengan konteks sosial, sekaligus yang menyajikan pandangan hidup berdasarkan norma, serta memiliki kaitan antara tradisi dengan pemahaman.⁸

Dalam upaya menjaga kerukunan antar-umat beragama di Banyumas, diperlukan pembinaan dari pemerintah untuk membina serta menjembatani masyarakat yang terlibat dalam konflik antar-umat beragama. Peran pemerintah Banyumas juga sangat diperlukan guna menyampaikan suatu pesan komunikasi yang mana pesan tersebut nantinya dapat dipahami serta dapat dimengerti oleh masing-masing penganut agama. Oleh karena itu dibentuklah suatu Forum kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang didasarkan pada Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Tempat Ibadah pada Nomor 9 dan 8 Tahun 2006.

Di Banyumas FKUB mulai dirintis dan didirikan pada tanggal 16 April 1996. Forum ini diawali dengan silaturahmi dan dialog antar tokoh pemuka agama di Banyumas. FKUB Banyumas dengan melibatkan berbagai komponen tokoh agama dan masyarakat yang berusaha mengatasi berbagai kendala dan tantangan seperti sosial dan ekonomi, dengan melibatkan 7 umat beriman yang meliputi Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan Aliran kepercayaan.⁹

⁸ Rahmini Hadi, *Pola Kerukunan Umat Beragama Di Banyumas*, (Vol. 14, No. 1, Januari - Juni 2016), hlm. 72-73

⁹ Wawancara dengan Pdt. Daniel Agus Haryanto S. Th. Min, Pemuka Agama Kristen di Banyumas, 30 September 2018

Khususnya FKUB Banyumas salah satu tugasnya adalah melakukan komunikasi antar-umat beragama guna menjaga kestabilan dan keharmonisan hubungan antar-umat beragama serta menanggulangi konflik antar-umat beragama di Banyumas. Untuk menyampaikan suatu pesan komunikasi agar diterima dalam masyarakat, maka FKUB melakukan strategi-strategi komunikasi yang efektif agar dapat menanggulangi konflik antar-umat beragama. Strategi-strategi yang dilakukan oleh FKUB dalam menanggulangi konflik antar-umat beragama tersebut akan dijadikan penulis sebagai bahan penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan penelitian yaitu strategi komunikasi yang dilakukan FKUB Banyumas. Penelitian ini menjadi sangat penting karena mencoba mencari strategi komunikasi apa yang dilakukan oleh FKUB dan masyarakat dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama di Indonesia khususnya di Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran atau pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan arti dan makna agar pemahaman dan pembahsannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan

arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁰ Sedangkan komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.¹¹

Demikian pula dengan strategi komunikasi menurut Onong Uchjana adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

2. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.¹² Forum ini dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah daerah yang di dalamnya terdiri dari tokoh-tokoh agama serta

¹⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1997), hlm. 32

¹¹ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 28

¹² Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 No.6, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat*, diterbitkan di Jakarta pada 21 Maret 2006

sebagai wadah bersama bagi seluruh umat beragama yang bertujuan membangun kerukunan antar-umat beragama.

3. Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama

Damai memiliki banyak arti, arti kedamaian berubah sesuai dengan hubungannya dengan kalimat. Perdamaian dapat menunjuk ke persetujuan mengakhiri sebuah perang, atau ketiadaan perang, atau ke sebuah periode di mana sebuah angkatan bersenjata tidak memerangi musuh. Damai dapat juga berarti sebuah keadaan tenang, seperti yang umum di tempat-tempat yang terpencil, mengizinkan untuk tidur atau meditasi.¹³

Kemudian kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan dan perdamaian pada intinya sama, dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Kerukunan antar-umat beragama adalah cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Istilah “kerukunan umat beragama” sendiri diartikan sebagai keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

¹³ Nur Hidayat, *Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017), hlm. 16

bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perdamaian dan kerukunan umat beragama ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah, bagaimana strategi komunikasi FKUB dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama di Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang diinginkan penulis mencapai maksud dari penelitian tersebut.

- a. Memahami strategi komunikasi yang dilakukan FKUB dalam memwujudkan perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama di Banyumas melalui analisis model komunikasi organisasi yang ditetapkan.
- b. Untuk mendeskripsikan pola hubungan komunikasi antar tokoh agama di Banyumas dalam forum-forum formal dan informal.

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan teori-teori komunikasi keagamaan.
- 2) Untuk mengembangkan teori-teori resolusi konflik berbasis teori komunikasi.
- 3) Untuk memperoleh teori-teori komunikasi lintas agama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai strategi komunikasi FKUB dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama.
- 2) Menjadi panduan bagi masyarakat dalam mengembangkan sikap toleransi antar-umat beragama.
- 3) Dapat dijadikan referensi masyarakat dalam menjaga kerukunan antar-umat beragama.
- 4) Dapat dijadikan panduan bagi pemerintah dalam mengembangkan komunikasi lintas agama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka sering disebut dengan teoritik, yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti atau

kajian tentang ada tidaknya studi buku, makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis buat.

Tinjauan penulis mengadakan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya menjadi suatu karya tulis ilmiah langkah awal yang penulis tempuh adalah menelaah terlebih dahulu terhadap skripsi-skripsi terdahulu yang mempunyai judul atau objek atau subjek yang sama ataupun hampir sama dengan penulis teliti. Maksud tujuan kepustakaan ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian dari skripsi terdahulu.

Seperti yang pertama, yang pernah ditulis oleh Abdul Kirom mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang penelitiannya berjudul “Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Merawat Kehidupan Beragama: Studi atas FKUB Bantul”¹⁴. Skripsi yang diteliti oleh Abdul Kirom ini menekankan pada bagaimana peranan para tokoh atau pengurus FKUB dalam memelihara dan merawat kehidupan beragama di Bantul.

Yang ke dua, oleh Putri Nindya Kartika Jurusan Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman yang penelitiannya berjudul “Pola Komunikasi Antar-Umat Beragama: Studi Kasus Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama

¹⁴ Abdul Kirom, *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Merawat Kehidupan Beragama: Studi Atas Fkub Bantul*, Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015

(FKUB) dalam Menumbuhkan Kerukunan Antar-umat di Purwokerto”¹⁵. Skripsi yang diteliti oleh Putri Nindya ini lebih menekankan proses bagaimana FKUB memberikan proses pola komunikasi yang baik serta mengambil kebijakan yang dilakukan secara terbuka dan musyawarah. Sehingga setiap perwakilan agama dapat menyampaikan pendapat atau usulannya didalam forum, kemudian pendapat tersebut masih dipertimbangkan lagi oleh penasehat FKUB yang bertindak dalam menetapkan suatu putusan, serta keputusan yang diambil tidak dilakukan secara berpihak. Sehingga fungsi FKUB dalam mengkomunikasikan kerukunan antar-umat beragama di Purwokerto benar-benar terwujud.

Yang ke tiga, diteliti oleh Safwan Ghali, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang penelitiannya berjudul “Peran Komunikasi Pengurus FKUB Dalam Mengatasi Konflik Antar-umat Beragama Di Kabupaten Aceh Singkil”¹⁶. Dalam penelitian ini bagaimana bentuk komunikasi pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam mengatasi konflik antar-umat beragama di Kabupaten Aceh Singkil. Sehingga FKUB sendiri harus memiliki metode atau strategi dalam mengkomunikasikan kerukunan antar-umat beragama dalam mengatasi konflik-konflik yang terjadi di kalangan umat beragama.

¹⁵ Putri Nindya Kartika, *Pola Komunikasi Antar Umat Beragama: Studi Kasus Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menumbuhkan Kerukunan Antarumat Di Purwokerto*, Jurusan Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman, 2012

¹⁶ Safwan Ghali, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, *Peran Komunikasi Pengurus Fkub Dalam Mengatasi Konflik Antarumat Beragama Di Kabupaten Aceh Singkil*, 2016

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab :

- BAB I** Pendahuluan dengan penjelasan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang 1) Tinjauan tentang komunikasi. 2) Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi. 3) Tinjauan Tentang Konflik, 4) Membangun Komunitas yang Komunikatif. 5) Tinjauan tentang Perdamaian dan Kerukunan Umat Beragama.
- BAB III** Metode penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.
- BAB IV** Hasil penelitian, berupa 1) Profil Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Banyumas yang meliputi, 2) Tinjauan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Banyumas, 3) Posisi FKUB Banyumas, 4) Usaha Dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan di Banyumas, 5) Strategi

Komunikasi FKUB Banyumas, 6) Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Komunikasi FKUB Banyumas.

BAB V Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga perdamaian kerukunan antar-umat beragama di Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Usaha FKUB dalam menjaga perdamaian di Banyumas yaitu dengan cara membangun Dialog antar-umat beragama seperti dalam rapat yang diadakan 3 bulan sekali dan dalam kegiatan-kegiatannya, Memfasilitasi forum inisiatif dalam resolusi konflik misalnya dalam penyelesaian konflik perebutan mayit yang mana FKUB memposisikan sebagai pihak ketiga sebagai penengah dari konflik tersebut, Pelayanan keagamaan, dan Sosialisasi keagamaan.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan FKUB dalam menyampaikan pesan-pesannya memiliki 4 strategi, yaitu strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator, strategi dalam menyusun pesan, strategi dalam pemilihan media dan saluran komunikasi, dan strategi dalam menetapkan target sasaran.

3. Dalam strategi pemilihan komunikator, FKUB Banyumas memilih para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Komunikator yang dipilih adalah komunikator yang memiliki pemahaman yang sama, dengan kata lain tidak memihak pada agama satu satu yang lainnya.
4. Strategi dalam penusunan pesan, berfokus pada tiga sifat pesan yakni informatif, persuasif, dan mendidik. Pesan informatif berupa tata cara pengurusan pendirian rumah ibadah dan jalur pengaduan tentang konflik keagamaan. Sedangkan pesan persuasif biasa disusun berdasarkan momentum perayaan agama, seperti ajakan untuk menjaga kerukunan dalam menyambut bulan suci Ramadhan, ketika menyambut Natal dan Tahun Baru. Kemudian pesan mendidik, dilakukan dalam kegiatan-kegiatan FKUB Banyumas, seperti rapat, sosialisasi, seminar, diskusi keagamaan, nonton bareng, kemah bakti.
5. Kemudian dalam pemilihan media dan saluran komunikasi, FKUB Banyumas menggunakan media cetak dan elektronik. Media cetak sendiri berupa bulletin, buku, spanduk dan stiker. Dan media elektronik menggunakan radio seperti radio Dian Swara dan RRI Purwokerto. Sedangkan saluran komunikasi yang sering digunakan adalah saluran komunikasi kelompok melalui kegiatan-kegiatannya seperti rapat, dialog, seminar dan sosialisasi.
6. Dalam target sasaran komunikasi FKUB Banyumas pada intinya adalah pada masyarakat Banyumas melalui para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat, pesan yang terkait kerukunan dapat kembali tersampaikan kepada masyarakat Banyumas.

7. Sementara pada tingkat akhirnya efek yang diharapkan oleh FKUB Banyumas adalah memberikan efek yang positif terhadap masyarakat Banyumas. Efek yang diharapkan dengan adanya FKUB Banyumas ini melalui komunikasi dalam kegiatan-kegiatannya adalah menjadikan masyarakat Banyumas yang rukun, damai, dan sejahtera.
8. Sementara kendala dalam melaksanakan strategi komunikasi FKUB Banyumas adalah kesibukan masing-masing tokoh agama. Misalnya tokoh agama yang melanjutkan study di Jakarta, Jogja dan sebagainya. Sehingga dalam kegiatan dan pertemuan FKUB Banyumas, para tokoh agama tidak bisa hadir dalam pertemuan dan kegiatan tersebut.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, setidaknya ada beberapa saran terkait dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama di Banyumas, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi Pemerintah Banyumas

Bagi pemerintah Banyumas agar lebih memperhatikan dan memberikan fasilitas yang lebih memadahi kepada FKUB untuk menjaga masyarakat Banyumas yang taat beragama, maju, sejahtera dan cerdas serta saling menghormati antar sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat di Banyumas.

2. Bagi pengurus FKUB Banyumas

Pengurus FKUB Banyumas lebih memperhatikan dan mempertahankan hubungan baik dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta khususnya pada masyarakat Banyumas sendiri. Dan terus melakukan terobosan strategis penyelesaian konflik secara kreatif, mengena dan berbasis peningkatan efektifitas program kerja di FKUB Banyumas.

3. Masyarakat pada umumnya

Untuk selalu melestarikan dan menjaga tradisi Banyumas yang sudah tumbuh sejak dahulu, yaitu melestarikan budaya yang damai dan rukun. Kemudian untuk masyarakat diharapkan agar tidak mudah terprovokasi dengan adanya isu-isu keagamaan oleh oknum-oknum tertentu yang ingin memecah belah NKRI.

C. Penutup

Tidak ada kata yang sangat indah dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Selain ucapan syukur yang tak ada batas atas segala karunia yang tercurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, kritik, petunjuk dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi penulis sendiri, atau bagi para penggemar tradisi sedekah laut dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Moqshith Ghazali, 2011. *Argumen Pluralisme Agama, Membangun Toleransi berbasis Al Qur'an*. Depok: KataKita
- Elly M. Setiada & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2017. *Tafsir Al Quran Tematik Jilid 1*, Jakarta: Kamil Pustaka.
- Onong Uchjana, 1997. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Onong Uchjana, 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Arni Muhammad, 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R.Wayne Pace, Don F Faules. 2006. *komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Hafied Cangara, 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Drs. Jirhaduddin M. AG, 2010. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Andi Prastowo, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Moh. Raqib, 2012. *Membumikan Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama: Guyub Rukun Bersama FKUB Banyumas*, Banyumas: FKUB Banyumas dan Pesma An Najah Press.

Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat, diterbitkan di Jakarta pada 21 Maret 2006

FKUB, Buletin Bener Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas Edisi Xli,

Suwardi Endraswara, 2016. *Filsafat Hidup Jawa - Menggali Mutiara Kebijakan Dan Intisari Filsafat Jawa*, Yogyakarta: Cakrawala.

B. JURNAL

Rahmini Hadi, Pola Kerukunan Umat Beragama Di Banyumas, Vol. 14, No. 1, Januari - Juni 2016.

Nur Hidayat, Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek), Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 2017

Oktaviani Margareta Katuuk, Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica, (e-journal "Acta Diurna" Volume V. No. 5. Tahun 2016)

Sapril, Komunikasi Interpersonal Pustakawan, (Jurnal Iqra' Volume 05 No.01, Mei 2011)

Cherni Rachmadani, Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Di Rt.29 Samarinda Seberang. eJournal Ilmu komunikasi, Volume 1, Nomor 1, 2013: 212 – 227

Nurjanah, Strategi Komunikasi Organisasi Humas Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Umat Beragama (Studi Pada Kantor Bupati Aceh Singkil). Dalam Jurnal AT-BALAGH : Vol. 1 No. 1 Juli - Desember 2017

Dhanny Septimawan Sutopo, Tindakan Komunikatif Dalam Model Pemberdayaan Wanita Pada Sekolah Perempuan Desa, Kota Batu, Jawa Timur, Palastren, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, hal. 109

- Yuli Setyowati, Tindakan Komunikatif Masyarakat “Kampung Preman” Dalam Proses Pemberdayaan, *Jurnal Aspikom*, Volume 3 Nomor 1, Juli 2016.
- Radita Gora Sandra Dan Olifia, *Membangun Paradigma Komunikasi Dalam Perspektif Habermas*, *Jurnal Ikom Usni*.
- Ibnu Rusydi, Siti Zulehah, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian”, *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* Vol. 1, No.1, January 2018
- Toto Suryana, Konep dan Akulturasi Kerukunan Umat Beragama, *Jurnal Pedidikan Agama Islam- Ta’lim* Vo. 9 No.2 – 2011
- Adeng Muchtar Ghazali, Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*. Vol. 1 No. 1 (September 2016).
- Rina Raudhotl Jannah, Konstruksi Multicultural-Oriented Sejak Dini Melalui Keterampilan Menyimak Berbasis Al-Quran, (*Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2 2017)
- M. Alfandi, Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam, (Walisongo, Volume 21, Nomor 1, Mei 2013
- Dr. Irawan, M.S.I, *Al-Tawassut Wa Al-I’Tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme Dan Konservatisme Islam*, (*Jurnal Afkaruna* Vol. 14 No. 1 Juni 2018)
- Prayudi, *Pemikiran Politik Islam Liberal Dan Perkembangannya Di Indonesia Dewasa Ini*, (*Politica* Vol. 4 No. 2 November 2013)
- Alamul Huda, *Epistemologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis, Dan Moderat Islam Di Era Modern*, (*De Jure, Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2010)
- Eka Prasetiawati, *Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia*, (*Fikri*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017),
- Studia Islamika*, (*Indonesian Journal for Islamic Studies* , Vol. 21, No. 2, 2014)
- Muhammad Muslim, *Islam Kanan Vs Islam Kiri di Indonesia*, (*al-Adâlah*, Volume 16 Nomor 2, Nopember 2012)

Fikrah, Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia, (Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 1, 2016)

Joko Tri Haryanto, Relasi Agama Dan Budaya Dalam Hubungan Intern Umat Islam, (Jurnal Smart Volume 01 Nomor 01 Juni 2015)

Suhandi, Sekularisasi Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Konsep Kenegaraan, Al-Adyan/Vol.Vii, N0.2/Juli-Desember/2012.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2018. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka*. Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.

C. SKRIPSI DAN WEBSITE

Abdul Kirom, Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Merawat Kehidupan Beragama: Studi Atas Fkub Bantul, Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015

Putri Nindya Kartika, Pola Komunikasi Antar Umat Beragama: Studi Kasus Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menumbuhkan Kerukunan Antarumat Di Purwokerto, Jurusan Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman, 2012

Safwan Ghali, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Peran Komunikasi Pengurus Fkub Dalam Mengatasi Konflik Antarumat Beragama Di Kabupaten Aceh Singkil, 2016

<https://M.Detik.Com> (Diakses Pada 26 Mey 2019, Pukul 22.45).